

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh dari FoMO yang dialami oleh siswa terhadap motivasi belajar mereka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bercirikan pengumpulan data yang sistematis, terstruktur, dan eksploratif dengan metode asosiatif untuk menentukan apakah terdapat pengaruh pada satu variabel dibandingkan dengan variabel lain.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala hal dalam bentuk apapun yang telah diidentifikasi dan akan diteliti oleh penulis untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, 2022). Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, diantaranya:

3.2.1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mengubah variabel terikat (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, 2022). FoMO adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, 2022). Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa pada tugas terstruktur konsentrasi keahlian XI DPIB SMKN 5 Bandung.

3.3 Definisi Operasional

Atribut, sifat, atau nilai suatu kegiatan yang mengandung variabel tertentu yang dipilih penulis untuk diteliti dan diambil kesimpulannya merupakan pengertian dari definisi operasional (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, 2022). Variabel yang dapat diukur secara jelas digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan interpretasi variabel. Oleh karena itu, diperlukan definisi operasional yang selaras dengan judul penelitian "*Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 5

Bandung", Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3.1. Definisi Operasional FoMO

Menurut Przybylski et al. (2013), FoMO ditandai dengan keinginan untuk selalu mengetahui apa yang dilakukan orang lain. Ini terjadi ketika seseorang merasa takut ketika orang lain memiliki pengalaman berharga yang sebenarnya tidak mereka miliki. FoMO memiliki dua aspek utama: 1) rasa takut tertinggal yang ditandai dengan perilaku yang berusaha menjaga hubungan dengan orang lain; dan 2) aspek sosial yang berkaitan dengan kebutuhan untuk membangun dan memiliki hubungan interpersonal yang kuat.

Batasan operasional FoMO mencakup sejauh mana perasaan takut ketinggalan ini mempengaruhi fokus, prioritas, dan keinginan siswa untuk belajar dengan menggunakan instrumen kuesioner/angket.

3.3.2. Definisi Operasional Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dalam diri pelajar yang mendorong aktivitas belajar, memastikan kontinuitas kegiatan tersebut, dan memberikan arahan sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya (Masitoh, 2023). Motivasi belajar memicu aktivitas belajar, memastikan keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arahan bagi proses pembelajaran.

Secara spesifik, motivasi belajar diukur melalui ketekunan siswa dalam mencatat penjelasan guru, keinginan untuk aktif bertanya saat kegiatan belajar, sikap siswa saat menghadapi kesulitan, sikap terhadap penyelesaian tugas, semangat dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, serta metode penyelesaian tugas yang dilakukan siswa dalam bidang konstruksi keahlian DPIB dengan menggunakan kuesioner atau angket.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah kategori yang luas yang terdiri dari item atau individu yang memiliki karakteristik khusus yang telah diidentifikasi oleh penulis untuk membuat kesimpulan tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD,

2022). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI DPIB SMKN 5 Bandung yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI DPIB 1	34 siswa
XI DPIB 2	36 siswa
XI DPIB 3	32 siswa
XI DPIB 4	35 siswa
XI DPIB 5	36 siswa
Jumlah Keseluruhan	173 siswa

3.4.2. Sampel

Sebagian karakteristik dan jumlah populasi disebut sebagai sampel (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, 2022). Dalam penelitian ini, teknik *sampling simple random* digunakan, yang berarti bahwa anggota sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan karakteristik populasi. Rumus Slovin digunakan untuk mengumpulkan sampel untuk penelitian ini, yang dimana:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

- n : Sampel minimal
- N : Ukuran populasi
- α : Taraf signifikansi

Dengan demikian, sampel yang didapat ialah:

$$n = \frac{173}{1 + 173 \times 0.05^2} = 120,7 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 121 \text{ siswa}$$

Agar setiap kelas memiliki wakil, maka digunakan rumus *stratified sampling*:

$$n \text{ strata} = \frac{\Sigma \text{ukuran sampel}}{\text{seluruh populasi}} \times n$$

Sumber: Sumargo (2020)

Dengan demikian, berikut sampel yang didapat untuk tiap kelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah	Besaran Sampel	Jumlah Sampel
1	DPIB 1	34	$\frac{34}{173} \times 121 = 23,7$	24 siswa
2	DPIB 2	36	$\frac{36}{173} \times 121 = 25,1$	25 siswa
3	DPIB 3	32	$\frac{32}{173} \times 121 = 22,3$	22 siswa
4	DPIB 4	35	$\frac{35}{173} \times 121 = 24,4$	25 siswa
5	DPIB 5	36	$\frac{36}{173} \times 121 = 25,1$	25 siswa
Jumlah				121 siswa

3.5 Instrumen Uji Coba Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena atau variabel yang diamati (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, 2022). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian dengan menggunakan uji coba skala. Untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi siswa, Skala Likert digunakan oleh penulis. Ada empat pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Hal ini dikarenakan penulis menghindari pilihan jawaban ragu-ragu. Jawaban tersebut diberi skor sebagai berikut.

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Kurang Setuju = 2

Tidak Setuju = 1

Menurut Mahmud (2011), terdapat batas minimal untuk jumlah sampel yang perlu diambil oleh penulis, yaitu 30 sampel. Dalam penelitian ini terdapat kisi-kisi uji instrumen penelitian yang menjadi acuan penulis untuk menyusun butir-butir pertanyaan sesuai dengan tujuan penulis.

1. FoMO

Penelitian ini menggunakan skala FoMO yang dibuat oleh Przybylski et al. (2013). Indikator FoMO ditunjukkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen FoMO

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
<i>Relatedness</i>	Keinginan untuk terus terkoneksi dengan kegiatan yang dilakukan orang lain	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
	Perasaan gelisah yang timbul akibat dari melihat kegiatan orang lain yang lebih menyenangkan	11, 12, 13, 14, 15	5
<i>Self</i>	Khawatir ketika orang lain telah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu.	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	10
	Sering memberitahukan kabar diri sendiri ke dunia maya	26, 27, 28, 29, 30	5

2. Motivasi Belajar

Penelitian ini menggunakan indikator yang dinyatakan oleh Sudjani (2016). Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian motivasi belajar ditunjukkan pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Minat dan perhatian siswa	Mencatat penjelasan guru	1, 2, 3, 4, 5	5
	Keinginan untuk aktif bertanya	6, 7, 8, 9, 10	5
Semangat siswa dalam mengerjakan tugas	Sikap terhadap kesulitan	11, 12, 13, 14, 15	5
Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	Sikap terhadap penyelesaian tugas	16, 17, 18, 19 20	5

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Reaksi yang ditunjukkan oleh siswa	Semangat dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas	21, 22, 23, 24, 25	5
Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	Metode penyelesaian tugas	26, 27, 28, 29, 30	5

3.5.1. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Perangkat lunak SPSS digunakan untuk menguji validitas instrumen. Item-item yang tidak memenuhi kriteria validitas akan dikeluarkan dari instrumen penelitian dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Uji signifikansi memeriksa r hitung, yang merupakan korelasi nilai pearson, dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan berkorelasi signifikan dengan skor total. Pada *output* SPSS, lihat nilai *pearson correlation* pada kolom *correlation*.

- a. Jika positif dan $> r$ tabel, maka item tersebut valid.
- b. Jika negative atau $< r$ tabel, maka item tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan seberapa andal suatu alat dalam mengumpulkan data. Untuk instrumen yang menggunakan format kuesioner atau soal uraian, di mana skor tidak terbatas pada 1 atau 0, metode *Alpha Cronbach* dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk menguji reliabilitas (Arikunto, 2010).

Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini. Untuk memastikan akurasi dan efisiensi dalam perhitungan, proses ini dijalankan menggunakan perangkat lunak SPSS. Penggunaan SPSS memungkinkan penulis untuk melakukan analisis reliabilitas secara cepat dan tepat, serta meminimalkan kemungkinan kesalahan perhitungan manual.

Metode ini membantu memastikan bahwa alat penelitian yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti. Data dapat diinterpretasikan menggunakan kategori yang dapat diandalkan setelah memperoleh nilai r_{11} yang dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kategori Reliabilitas

Hasil Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Ristianti & Faturrochman (2020)

3.5.2. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Metode *Pearson's Coefficient of Correlation*, yang dikembangkan oleh Karl Pearson, digunakan untuk menguji validitas instrumen kuesioner dalam penelitian ini. Menurut kriteria validitas, instrumen dianggap valid jika r angka lebih besar atau sama dengan r tabel dan tidak valid jika r angka kurang dari r tabel. Untuk memastikan akurasi dan efisiensi dalam analisis, proses uji validitas dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Penggunaan perangkat lunak ini memungkinkan perhitungan yang cepat dan presisi, serta meminimalkan potensi kesalahan manusia dalam pengolahan data. Hasil dari uji validitas menggunakan SPSS diuraikan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel FoMO (X)

Indikator	Validitas	Item Soal	r tabel (5%)
Keinginan untuk terus terkoneksi dengan kegiatan yang dilakukan orang lain	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 8, 9, 10	0.361

Indikator	Validitas	Item Soal	r tabel (5%)
Perasaan gelisah yang timbul akibat dari melihat kegiatan orang lain yang lebih menyenangkan	Valid	11, 12, 13, 14, 15	
Khawatir ketika orang lain telah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu.	Valid	16, 19, 20, 21, 23, 23, 25	
	Tidak Valid	17, 18, 22	
Sering memberitahukan kabar diri sendiri ke dunia maya	Valid	26, 27, 28, 29, 30	

Dalam proses validasi instrumen untuk variabel FoMO sebanyak 30 pertanyaan diajukan untuk uji coba. Hasil dari pengujian ini dirangkum dalam Tabel 3.6. Analisis data menunjukkan hasil yang beragam, di mana tidak semua item pernyataan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Secara spesifik, ditemukan bahwa tiga pernyataan dari indikator “khawatir ketika orang lain telah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu” dalam kuesioner tidak memenuhi standar validitas yang diharapkan.

Hal ini berarti bahwa ketiga pernyataan tersebut tidak secara akurat atau tepat mengukur konsep yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Ketidakvalidan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ambiguitas dalam formulasi pernyataan, ketidaksesuaian dengan konteks penelitian, atau kemungkinan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sebenarnya mengukur aspek lain yang tidak terkait langsung dengan indikator yang dimaksud.

Nilai r hitung untuk ketiga item tersebut lebih rendah dari nilai r tabel, yang menunjukkan ketidakvalidan ini. Item yang tidak memenuhi kriteria validitas akan dikeluarkan dari instrumen penelitian dan tidak akan digunakan lagi dalam analisis

berikutnya. Untuk uji validitas pada variabel motivasi belajar, dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

Indikator	Validitas	Item Soal	r tabel
Mencatat penjelasan guru	Tidak Valid	1	0.361
	Valid	2, 3, 4, 5	
Keinginan untuk aktif bertanya	Valid	6, 7, 8, 9, 10	
Sikap terhadap kesulitan	Valid	11, 12, 13, 14, 15	
Sikap terhadap penyelesaian tugas	Valid	16, 17, 18, 19, 20	
Semangat dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas	Valid	21, 22, 23, 24, 25	
Metode penyelesaian tugas	Tidak Valid	26	
	Valid	27, 28, 29, 30	

Dalam proses validasi instrumen untuk variabel motivasi belajar, sebanyak 30 pertanyaan diajukan untuk uji coba. Hasil dari pengujian ini dirangkum dalam Tabel 3.7. Analisis data menunjukkan hasil yang beragam, di mana tidak semua item pertanyaan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Secara spesifik, ditemukan bahwa satu pernyataan dari indikator “mencatat penjelasan guru” dan satu pernyataan dari indikator “metode penyelesaian tugas” dalam kuesioner tidak memenuhi standar validitas yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa kedua pernyataan tersebut tidak secara akurat atau tepat mengukur konsep yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Ketidakvalidan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ambiguitas dalam formulasi pernyataan, ketidaksesuaian dengan konteks penelitian, atau kemungkinan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sebenarnya mengukur aspek lain yang tidak terkait langsung dengan indikator yang dimaksud. Jika nilai r hitung untuk kedua item lebih kecil dari nilai r tabel, maka ketidakvalidan ini dikonfirmasi secara statistik. Item yang tidak memenuhi kriteria validitas akan dikeluarkan dari instrumen penelitian dan tidak akan digunakan lagi

dalam analisis berikutnya. Perhitungan lebih lengkap mengenai uji validitas dapat dilihat pada Lampiran 7.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen dalam kuesioner penelitian ini, Cronbach Alpha digunakan. Instrumen dianggap reliabel jika nilai r_{11} hitung sama dengan atau melebihi r tabel ($r_{11} \text{ hitung} \geq r_{\text{tabel}}$). Sebaliknya, instrumen dianggap tidak reliabel jika nilai r hitung kurang dari r tabel ($r_{11} \text{ hitung} < r_{\text{tabel}}$). Untuk mengkategorikan tingkat reliabilitas instrumen, nilai r_{11} (koefisien reliabilitas) yang diperoleh dari perhitungan *Cronbach Alpha* dapat diinterpretasikan dengan mengacu pada Tabel 3.5. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menilai konsistensi internal dari instrumen kuesioner, memastikan bahwa item-item dalam kuesioner secara konsisten mengukur konstruk yang sama.

Setelah melakukan uji reliabilitas yang menyeluruh, hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen pengukuran untuk kedua variabel penelitian memiliki tingkat keandalan yang memuaskan. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap masing-masing item dalam kuesioner, dan hasilnya mengonfirmasi bahwa setiap item memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Ini mengindikasikan konsistensi internal yang baik dalam instrumen pengukuran, baik untuk variabel FoMO maupun variabel motivasi belajar. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, hasil uji reliabilitas dari kedua variabel tersebut telah dirangkum dalam tabel 3.8. Perhitungan lebih lengkap mengenai uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel FoMO dan Variabel Motivasi Belajar

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori
FoMO (X)	0.919	Reliabilitas sangat tinggi
Motivasi Belajar (Y)	0.938	Reliabilitas sangat tinggi

3.5.3. Instrumen Penelitian

Proses uji coba memeriksa instrumen penelitian untuk memastikan bahwa mereka dapat mengukur variabel penelitian dengan akurat dan konsisten. Uji validitas dan reliabilitas memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, dan uji reliabilitas memastikan konsistensi. Hasil uji coba

juga memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan atau revisi pada item-item yang kurang tepat, sehingga kualitas instrumen dapat ditingkatkan.

Penulis dapat mendapatkan data yang valid dan dapat diandalkan dengan menggunakan alat yang telah diuji coba. Ini akan meningkatkan keseluruhan kredibilitas hasil penelitian. Beberapa alat yang umum digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya kuesioner, wawancara, dll. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Instrumen penelitian variabel FoMO direkapitulasi pada Tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel FoMO

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
<i>Relatedness</i>	Keinginan untuk terus terkoneksi dengan kegiatan yang dilakukan orang lain	1 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
	Perasaan gelisah yang timbul akibat dari melihat kegiatan orang lain yang lebih menyenangkan	11, 12, 13, 14, 15	5
<i>Self</i>	Khawatir ketika orang lain telah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu.	16, 19, 20, 21, 23, 24, 25	7
	Sering memberitahukan kabar diri sendiri ke dunia maya	26, 27, 28, 29, 30	5

Rekapitulasi instrumen yang digunakan untuk menyelidiki variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Minat dan perhatian siswa	Mencatat penjelasan guru	2, 3, 4, 5	4
	Keinginan untuk aktif bertanya	6, 7, 8, 9, 10	5

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Semangat siswa dalam mengerjakan tugas	Sikap terhadap kesulitan	11, 12, 13, 14, 15	5
Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	Sikap terhadap penyelesaian tugas	16, 17, 18, 19 20	5
Reaksi yang ditunjukkan oleh siswa	Semangat dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas	21, 22, 23, 24, 25	5
Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	Metode penyelesaian tugas	27, 28, 29, 30	4

3.6 Prosedur Penelitian

Gambar 3.1. merupakan gambar diagram yang dapat menunjukkan prosedur penelitian dari penelitian ini.



Gambar 3. 1 Diagram Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah penelitian mengenai pengaruh FoMO terhadap motivasi belajar.
2. Menentukan variabel dan hipotesis penelitian.
3. Tentukan desain penelitian dengan menentukan populasi, sampel, metode pengambilan sampel, peralatan penelitian, dan metode pengumpulan data.
4. Mengumpulkan data dengan penyebaran kuesioner/kuesioner kepada responden.
5. Menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dengan menganalisis data menggunakan program SPSS.
6. Menginterpretasi hasil untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis serta membuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan oleh penulis. Terdapat empat pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan pada model Skala Likert yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

1. Data Primer

Data tingkat FoMO dan motivasi belajar siswa diperoleh langsung dari sumbernya melalui kuesioner dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang mendukung proses penelitian. Ini dapat termasuk hasil penelitian, jurnal, atau literatur terkait tentang FoMO, motivasi belajar, atau topik yang relevan.

3.8 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas akan digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Ini dilakukan untuk menguji persamaan regresi yang dihasilkan oleh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Cahyono,

2015). Untuk menguji signifikansi koefisien regresi, asumsi normalitas sangat penting. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi yang layak untuk pengujian statistik, yaitu normal atau hampir normal. Parameter yang digunakan untuk menguji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika Signifikan (sig) >0.05 maka variabel berdistribusi normal.
- Jika Signifikan (sig) <0.05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh linear antara variabel penelitian. Program IBM SPSS 26.0 digunakan untuk proses ini, dengan tingkat signifikansi 0,05. Metode ini membantu penulis memahami karakteristik pengaruh antar variabel yang diteliti. Hal ini penting untuk melakukan analisis dan interpretasi lebih lanjut dari hasil penelitian. Sebagai contoh, dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah sebagai berikut.

- Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig) > 0.05 maka terdapat pengaruh yang linear antar variabel.
- Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig) $< 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang linear antar variabel.

3.9 Analisis Data

Analisis data adalah komponen penting dari proses penelitian karena membantu membuat kesimpulan yang relevan tentang masalah yang dikaji. Pentingnya tahap ini tidak dapat diabaikan, mengingat data yang telah dikumpulkan, seberapa banyak pun, tidak akan menghasilkan wawasan yang signifikan tanpa melalui proses analisis yang tepat.

Proses analisis data memungkinkan penulis untuk mengubah kumpulan informasi mentah menjadi temuan yang bermakna dan dapat diinterpretasikan. Tanpa analisis yang cermat, data yang telah dikumpulkan dengan susah payah hanya akan menjadi sekumpulan angka atau fakta yang tidak memiliki arti mendalam. Analisis data adalah bagian penting dari proses penelitian karena membantu membuat kesimpulan yang relevan tentang masalah yang dikaji.

1. Analisis Deskriptif Persentase

Data deskriptif digunakan dengan teknik analisis data untuk mengetahui status variabel. Selain itu, statistik deskriptif digunakan untuk menentukan persentase setiap indikator penelitian. Rumusan masalah pertama dan kedua dijawab dengan menggunakan analisis data deskriptif. Pada analisis ini penulis menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Terdapat langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Hitung skor responden untuk setiap sub variabel.
- b. Merekap nilai.
- c. Menghitung nilai rata-rata.
- d. Menghitung persentase menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{\text{Skor Rata - Rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2010)

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Langkah terakhir adalah menafsirkan hasil perhitungan persentase tersebut ke dalam bentuk kalimat yang deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menerjemahkan data numerik menjadi deskripsi yang lebih mudah dipahami, memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi atau karakteristik setiap indikator yang diteliti. Tabel 3.11 menunjukkan tabel kriteria, dan skor persentase yang diperoleh dari analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut.

Tabel 3. 11 Kategori Tingkat Capaian Responden

No.	TCR	Kategori
1.	90 - 100	Sangat Baik
2.	80 - 89	Baik
3.	70 - 79	Cukup Baik
4.	55 - 69	Kurang Baik
5.	1- 54	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2010)

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Rumusan masalah ketiga dijawab dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

a. Persamaan Regresi

Untuk membuat persamaan regresi, penulis menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS 26.0*. Prosesnya meliputi beberapa tahap:

- 1) Memulai dengan membuka SPSS 26.0 dan mengaktifkan tampilan *Variable View*. Di sini, data dimasukkan sesuai kebutuhan penelitian.
- 2) Beralih ke *Data View* untuk memasukkan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 3) Mengakses menu *Analyze*, memilih opsi *Regression*, lalu *Linear* untuk mendapatkan nilai signifikansi (*2-tailed*).
- 4) Memindahkan variabel Y ke kotak *Dependent List* dan variabel X ke *Independent List*.
- 5) Mengklik *Save*, memilih *Unstandardized* pada bagian *Residuals*, lalu melanjutkan dengan *Continue*.
- 6) Mengklik OK untuk memproses data dan menampilkan hasil.
- 7) Terakhir, nilai *unstandardized coefficient* yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi $y = a + bx$.

Keterangan:

- Y = Variabel bebas
- X = Variabel terikat
- a = Konstanta (nilai Y jika X = 0)
- b = Koefisien regresi

Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menghasilkan persamaan regresi secara sistematis dan akurat, memanfaatkan kemampuan analisis statistik SPSS untuk mengolah data penelitian.

b. Uji Keberartian Arah Regresi

Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji keberartian persamaan regresi. Proses ini melibatkan perbandingan antara nilai signifikansi (sig.) yang

diperoleh dari analisis dengan nilai *alpha* (α) yang telah ditetapkan, yaitu 0,05.

Interpretasi hasil uji ini didasarkan pada dua kriteria utama:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti.

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan pengaruh antara variabel X dan Y; nilainya selalu berada di antara -1 dan +1, dan tanda positif pada koefisien menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Korelasi produk moment digunakan untuk menghitung koefisien korelasi. Karl Pearson menciptakan metode ini, yang telah menjadi standar dalam analisis korelasi

Penggunaan koefisien korelasi ini memungkinkan penulis untuk:

- Menentukan arah pengaruh antar variabel (positif atau negatif)
- Mengukur kekuatan pengaruh tersebut
- Memberikan interpretasi yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua variabel berinteraksi dalam konteks penelitian

Menurut Abdurrahman & Muhidin (2011), pendekatan ini menyediakan dasar yang kuat untuk analisis statistik dalam penelitian kuantitatif. Untuk memahami dan menafsirkan nilai koefisien korelasi (R_{xy}) yang diperoleh dari analisis, penulis dapat merujuk pada Tabel 3.15.

Tabel 3. 12 Aturan Empiris Guilford

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,0 - <0,20	Pengaruh sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Pengaruh Rendah
$\geq 0,40$ - <0,70	Pengaruh Sedang atau Cukup
$\geq 0,70$ - <0,90	Pengaruh Kuat atau Tinggi
$\geq 0,90$ - <1,00	Pengaruh Sangat Kuat atau Tinggi

Sumber: Abdurrahman et al. (2011)

3. Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya, Uji F menunjukkan apakah semua variabel FoMO dalam model mempengaruhi variabel motivasi belajar secara bersamaan atau secara keseluruhan. Perumusan Fhitung digunakan dalam Uji F, yaitu:

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Sumber: Suharyadi & Purwanto (2004)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independent

Ditentukannya hipotesis sebagai berikut:

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari FoMO terhadap Motivasi Belajar.
- H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari FoMO terhadap Motivasi Belajar.

Untuk mengevaluasi hipotesis, uji statistik F digunakan dengan kriteria pengambil keputusan berikut:

- Jika nilai sig. < 0.05, maka H_0 ditolak yang memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan dari FoMO terhadap motivasi belajar.
- Jika nilai sig. > 0.05, maka H_a ditolak yang memiliki arti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari FoMO terhadap motivasi belajar.